

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Implementasi Analisis SWOT dalam Menunjang Pengambilan Keputusan Terhadap Program PSB di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya

Novitasari

Institut Al-Fithrah, Surabaya

Email n7532188@gmail.com

Nibrosun Nazahah

Institut Al-Fithrah, Surabaya

Email nibrosunazahah912@gmail.com

Nurul Islamiyah

Institut Al-Fithrah, Surabaya

nurul130604@gmail.com,

Muhammad Sirojuddin

Institut Al-Fithrah, Surabaya

Email sirojuddinmuhammad6@gmail.com

Received: 15 -07 - 2025. Published: 31 - 10 - 2025.

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter santri agar memiliki akhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dalam praktik pengelolaan dan pengambilan keputusan, banyak pondok pesantren masih bergantung pada pertimbangan personal dan tradisi lisan tanpa landasan analisis objektif yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai salah satu pendekatan strategis untuk mendukung proses pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Al Fithroh Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan analisis SWOT mampu membantu manajemen pesantren dalam memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara lebih terstruktur. Pemetaan ini menjadi dasar bagi pimpinan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran serta relevan dengan kondisi internal maupun tantangan eksternal yang dihadapi lembaga. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi

sekaligus referensi praktis bagi pengelola pondok pesantren lainnya agar dapat meningkatkan kualitas manajemen dan pengambilan keputusan yang lebih efektif, rasional, dan berorientasi pada pengembangan lembaga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Analisis SWOT, Pengambilan Keputusan, Manajemen Pesantren.

ABSTRACT

Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) are Islamic educational institutions that serve not only as a place to transfer religious knowledge but also as a forum for character development of students, ensuring they possess noble morals and are able to adapt to changing times. However, the reality on the ground shows that in management and decision-making practices, many Islamic boarding schools still rely on personal considerations and oral traditions without an adequate basis for objective analysis. This study aims to examine the application of SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis as a strategic approach to support the decision-making process at Al Fithroh Islamic Boarding School in Surabaya. This study used qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results revealed that the application of SWOT analysis can help Islamic boarding school management map strengths, weaknesses, opportunities, and threats in a more structured manner. This mapping serves as a basis for leaders in formulating policies and strategies that are more targeted and relevant to the internal conditions and external challenges facing the institution. These findings are expected to serve as evaluation material and a practical reference for other Islamic boarding school managers, enabling them to improve their management and decision-making to be more effective, rational, and oriented toward sustainable institutional development.

Keywords: Islamic Boarding School, SWOT Analysis, Decision Making, Islamic Boarding School Management.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga non formal dan sudah ada sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan beragam media pembelajaran seperti Al-Quran hingga kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara keyakinan maupun keterikatan sosial (Mas'ud, 2002:12). Pondok Pesantren tidak hanya merupakan satu tempat untuk satu golongan, akan tetapi Pondok pesantren juga tempat mengkaji, dan belajar ilmu keagamaan dengan usia yang heterogen, mereka mengkaji serta memperdalam ilmu agama dan dilakukan secara sistematis, dilakukan secara langsung melalui media seperti kitab-kitab yang dikarang oleh ulama besar. Setelah itu diharapkan mereka akan berhasil dalam mengkaji dan mempelajari ilmu

agama, sehingga mereka para santri bisa menyampaikan kembali ilmu yang di dapat sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.¹

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama, tetapi juga membekali mereka dengan akhlak yang menjadi ciri khas santri. Tidak dapat diingkari bilamana disebutkan pesantren merupakan lembaga pendidikan dalam mengatasi degradasi moral generasi remaja. Lembaga pesantren adalah lembaga pendidikan yang moderat dan juga kental budaya pesantrennya, seperti penghormatan kepada kiai. Selain itu, pendidikan di pesantren bertujuan bukan hanya memperluas pikiran santri, tetapi juga untuk membangkitkan akhlak mereka.²

Santri merupakan elemen penting di Pondok pesantren. Santri biasanya merupakan seorang muslim yang sedang belajar memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren. Beberapa ciri khas dari para santri bisa dilihat dari segi pakaian, mereka selalu memakai baju koko, sarungan dan peci. Para santri biasanya belajar beragam mengenai keagamaan biasanya dimulai dari memperdalam Al-Quran, sampai pada kajian kitab kuning. Santri sering disebut sebagai calon Ulama dan sekaligus penerus Nabi setelah para sahabat, dan para ulama.³

Pesantren telah menyebarkan Islam melalui pendidikan tinggi dan pengajaran sejak zaman kuno. Pesantren memegang peranan penting dalam perkembangan zaman ini (Ridwan,2005:80). Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren tidak hanya mengembangkan ilmu keislaman, tetapi ilmu pengetahuan juga berkembang dari waktu ke waktu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari waktu ke waktu mengalami perkembangan dan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu banyak pesantren yang mengajarkan pendidikan formal dan ada pula yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menambahkan nama "Ponpes Modern". Pesantren merupakan lembaga yang dapat dikatakan sebagai perwujudan dari perkembangan sistem pendidikan Islam, yang membutuhkan inovasi dalam pendidikan tidak hanya dalam pendidikan diniyah, tetapi juga dalam pengajaran pendidikan formal.⁴

Dalam mengelola pesantren, pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek penting yang akan menentukan arah kebijakan pesantren dan keberhasilan program program yang akan dijalankan. Keputusan yang diambil secara tepat akan berdampak positif terhadap perkembangan

¹Ratna Kamilia, Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri, Program Studi Manajemen Dakwah, Vol. 7 No. 1. 2022, 01-20

² M. Rifa Baihaqi, Dkk., Analisis Swot Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pesantren, Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Volume 19 Nomor 2 September 2023), H. 182

³ Pudji Widodo, Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren, Universitas Bina Sarana Informatika, Vo. 10.No.1, 2022

⁴ Mahmudin Sudin Dan Gilang Haryadi, ANALISIS SWOT TERHADAP UPAYA MEMBENTUK SANTRI MENJADI TANGGUH DAN MANDIRI (STUDI PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM DEPOK) Dalam Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, (VOLUME 06, NO 2, 2023), H. 211

pesantren, sedangkan keputusan yang tidak terencana justru dapat menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang tepat agar setiap keputusan yang diambil benar-benar didasarkan pada analisis yang objektif. Analisis SWOT adalah sebuah metode analisis yang dikembangkan oleh Albert Humprey pada tahun 1960-1970-an.⁵ Banyak ahli yang memberikan definisi mengenai analisis SWOT, Analisis SWOT ialah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*) kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*)⁶

Menurut Stephen P Mary dan Robbins Coulter mendefinisikan analisis SWOT adalah suatu analisis organisasi dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman dari lingkungan.⁷ Tentunya untuk mengambil keputusan yang benar dan terencana diperlukan adanya metode dan diharapkan bisa mengikuti metode tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan adalah dengan memakai analisis SWOT. metode ini membantu pengelola/ketua pondok untuk memetakan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi. dengan analisis swot ini, diharapkan ketua pondok mampu merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, terstruktur, dan sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal pondok.

Pondok Pesantren Al fithrah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak pada ilmu agama. Dengan program Takhasus (pendidikan non formal untuk memperdalam ilmu agama), PDF Wustho, PDF Ulya. Banyaknya pendidikan pondok pesantren sering ditemui masih menggunakan sistem manual terutama dalam pelaksanaan penerimaan santri baru. Penerimaan Santri Baru merupakan suatu proses yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon santri agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi". Sistem yang manual terjadi pada saat proses penerimaan santri baru Pondok Pesantren al fithrah , mulai dari pendaftaran, seleksi pendaftaran, dan pengumuman masih dilakukan secara manual.⁸

pondok pesantren al fithroh surabaya sebagai salah satu pesantren yang menggabungkan nilai nilai tradisi keagamaan dengan pendekatan manajerial modern, juga pondok ini dihadapkan pada kebutuhan untuk

⁵ Azka Islami, Efi Syarifuddin, Sulaiman Jajuli, ANALISIS SWOT DALAM PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF BERBASIS BISNIS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Volume 9 Nomor 2, 2023)h. 204

⁶ Kompri, Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren, (Jakarta: Prenadamedia grup, Edisipertama, 2018), h 2.

⁷ Stephen p. Robbins, Mary Coulter Management, Prentice Hall 2007, h.215

⁸ Siti ratnaningsih, analisis swot di pondok pesantren, pondok pesantren , jakarta Indonesia , Vol.6 No.1 Maret, 2022.

mengambil keputusan yang strategis, dan sesuai dengan tantangan zaman. Namun, hingga saat ini masih belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas bagaimana penerapan analisis SWOT dapat mendukung pengambilan keputusan di lingkungan Pondok Pesantren Al Fithrah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam implementasi analisis SWOT sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi pengelola/ ketua pondok dalam meningkatkan efektivitas manajemen pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fithroh Surabaya pada bulan Maret hingga juli 2025. Subjek penelitian terdiri dari pengasuh pondok, guru, dan santri senior yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berjumlah 6 orang informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan valid. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, serta member check kepada informan.

PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Implementasi Analisis SWOT dalam Menunjang Pengambilan Keputusan di Pondok Pesantren Al-Fithroh

Hasil implementasi analisis swot dalam menunjang pengambilan keputusan di pondok pesantren al fithrah ini di kepalai oleh Ustadz kunawi yang menjabat dirinya sebagai kepala pondok dalam menjalankan sistem manajemen yang ada di pondok pesantren al fithrah. Di posisi beliau ini, dalam mempertimbangkan sebuah masalah yang ada di sebuah pondok selalu berkolaborasi dan bermusyawarah dengan wakil pondok putra, wakil pondok putri, sie pendidikan, administrasi umum, dan kewadhifahan. Dari setiap berbagai bagan kepengurusan dan kepala pondok memecahkan sebuah masalah agar tindakan yang dicapai berjalan dengan efektif guna menghindari adanya konflik atau kesalahpahaman diantara berbagai bagan kepengurusan yang ikut andil dalam pengambilan keputusan yang ada di pondok pesantren. Seperti halnya sie pendidikan, ada kamad, kamad tersebut, diantaranya kepala Ra, kepala Mi, kepala Pdf Ulya. Juga kewadhifahan dibantu oleh personil Ta'mir masjid, lalu bagan keuangan fokus pada keuangan, dan lain sebagainya.

Dalam Pengambilan keputusan ini, ada bahan-bahan yang perlu dipertimbangkan ketika ada hal baru atau kegiatan baru yang sebelumnya tidak pernah ada di pondok tersebut. dan yang menjadi bahan pertimbangan sekaligus menjadi keputusan akhir adalah dawuh dari pendiri atau pengasuh sesepuh atau juga dari dewan penasehat, dalam mengambil keputusan di pondok pesantren al fithroh, sebelum melangkah ke pengasuh mengenai hal baru, bagian-bagian kepengurusan melakukan pengambilan keputusan dengan cara mengadakan rapat dan bermusyawarah dalam suatu hal. Dan selama hasil keputusan tersebut tidak menyalahi aturan, maka nantinya bagian-bagian tersebut juga bisa bermusyawarah dan menyampaikan hasil dari pembahasan rapat ke ketua pondok al fithroh. Tentunya pak kunawi yang sebagai ketua pondok menganalisa pengambilan keputusan melalui analisis swot untuk mempertimbangkan strengths (Kekuatan), weaknesses (Kelemahan), opportunities (Peluang), and threats (Ancaman) untuk keputusan-keputusan di pondok al fithroh. Disini akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi analisis swot pengambilan keputusan di pondok pesantren

2. Strengths(Kekuatan)

Implementasi pengambilan keputusan dalam menggunakan analisis swot (strengths) kekuatan diantaranya, pondok pesantren ini mempunyai jamaah yang banyak dan wali santri, maupun alumni. Namun di ponpes ini dalam mencari santri baru tidak lebih ke syiar atau promosi maupun banner, melainkan hanya sekedar aplouds di medsos dan kebanyakan putra-putri alumni yang memondokkan ke pesantren ini. Begitu dahsyatnya pendiri mempunyai karakteristik magnet yang sangat luar biasa dan terkenal, oleh karena itu lebih mudah dalam mendapatkan santri yang berbondong-bondong.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Implementasi pengambilan keputusan dalam menggunakan analisis swot (Weakness) kelemahan mengenai keputusan itu tidak mempunyai banyak orang banyak latar belakang, keseringan kelemahan-kelemahannya diantara satu dengan yang lain, seperti sesepuh kurang sependapat antara sesepuh yang dulu dengan sekarang dalam berbeda pendapat, dengan adanya berbeda pendapat bagian kepengurusan menyatukan pendapat tersebut lalu di haturkan ke ndalem. Kelemahannya dalam mengambil keputusan itu dari background sesepuh dengan berbeda pendapat dan jurusan ” ada yang jurusan perguruan tinggi, jadi doktor maupun lulusan pondok salaf murni “.

2. Opportunities(Peluang)

Implementasi pengambilan keputusan dalam menggunakan analisis swot Opportunities (Peluang) setiap pengasuh pesantren itu

tidak interprensi dengan kebijakan yang baru, apapun kebijakan yang ada pada pengasuh tidak mengeluarkan dalam pengambilan keputusan, nah dipesantren ini kebijakan dalam mengambil keputusan dari berbagai bagan-bagan kepengurusan dengan mencari sistem yang baik, seperti halnya kepengurusan mensepakati adanya pesantren ini mengikuti pesantren lainya dengan menggunakan teknologi melalui pembayaran via online lalu mengetahui bagaimana tantanganya kedepanya dan minus teknologi?. Jika disepakati dari pihak kepengurusan, haturkan ke dhalem.

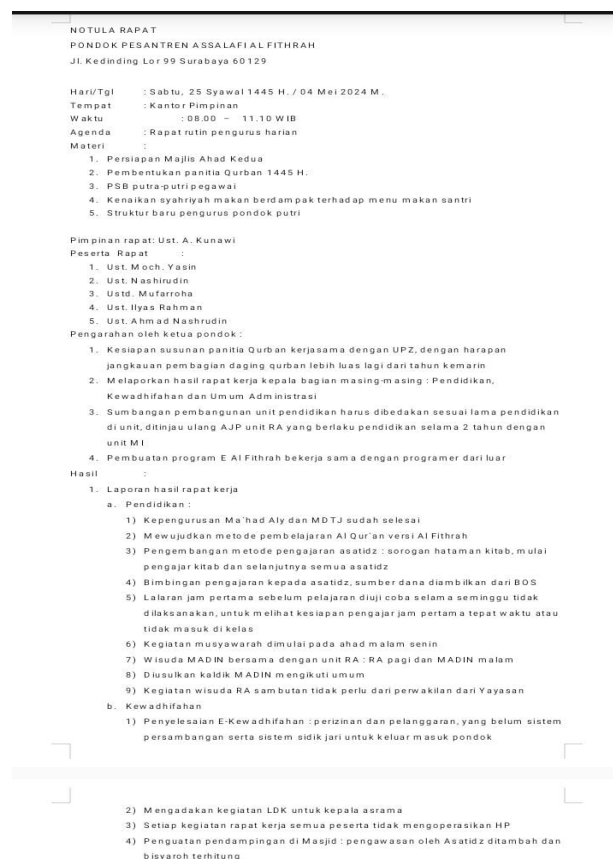
2. Threats (Ancaman)

Implentasi pengambilan keputusan dalam menggunakan analisis swot threats (ancaman), jadi ancaman nya adalah ada beberapa orang tua santri dengan Kondisi ekonomi yang sulit dan membuat orang tua menunda atau membatalkan rencana memondokkan anaknya di pondok al- fithroh, terkadang juga orang tua membandingkan dengan pondok yang lain, dan mempengaruhi orang tua santri, tanpa memikirkan bahwa pondok al fithroh juga menggunakan fasilitas yang bagus, seperti cctv, lingkungan yang nyaman, makanan yang sehat dan, transportasi jika ingin berpergian.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PSB(Penerimaan Peserta Didik)



Gambar 2. Hasil Pengambilan Keputusan



Penerapan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Sebagai Salah Satu Pendekatan Strategis untuk Mendukung Proses Pengambilan Keputusan di Pondok Pesantren Al Fithroh Surabaya.

1. Penggunaan Analisis SWOT

Banyak kajian yang menyebutkan bahwa analisis SWOT sempat diperkenalkan sejak tahun 1920-an. Analisis tersebut merupakan bagian dari Harvard Policy Model yang dikembangkan di Harvard Business School.

Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis

yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan output berupa arahan bukan solusi "ajaib" dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.⁹

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths) kelemahan, (Weaknesses) peluang, (Opportunities) dan ancaman, (Threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities dan threats). Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi faktor yang sistematis untuk merumuskan strategi pondok pesantren, dimana analisis ini didasarkan pada analisis yang dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang dihadapi serta meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh pesantren dan ancaman yang dihadapi dari luar. Sementara itu proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pondok pesantren. Dengan demikian, perencanaan strategi (strategic planner) harus menghasilkan faktor-faktor strategis pondok pesantren (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2015). Tentulah analisis SWOT menjadi dasar utama dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang bersifat strategis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keputusan strategis ini berupa pengembangan misi, dimana misi ini merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai visi atau tujuan.

Analisa SWOT (strenght, weakness, opportunity, treads) merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi perusahaan dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Analisa SWOT lebih menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada. SWOT sendiri merupakan akronim dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (ancaman). Analisis SWOT digunakan dalam melakukan analisis strategis perusahaan. Hal ini disebabkan karena analisa SWOT menyediakan suatu informasi yang mendalam tentang kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan akan

⁹ Fajar Nuraini, Teknik Analisis Swot, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h 2.

mempunyai gambaran tentang keputusan strategis apa yang akan diambil.¹⁰

Konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu (Sun Tzu: 1992), bahwa "apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran."¹¹

Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman adalah suatu alat untuk dapat mencocokkan dan membantu mengembangkan empat tipe strategi yang terdiri dari strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT (David, 2006). Adapun berikut adalah diagram matriks SWOT.¹²

- a. SO (kekuatan-peluang-strengths-opportunities) Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal pondok pesantren untuk dapat memanfaatkan peluang eksternal. Ketika pesantren memiliki kelemahan utama, justru akan mengatasinya dengan menjadikan hal tersebut sebagai kekuatan. Namun ketika pesantren menghadapi ancaman utama, ia akan menghindarinya dan lebih berfokus pada peluang.
- b. WO (kelemahan-peluang/weaknesses-opportunities) Strategi WO ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki oleh pesantren secara internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Terkadang pula terdapat peluang eksternal kunci tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut. Strategi ST merupakan suatu strategi yang menggunakan kekuatan pesantren untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus menghadapi ancaman di lingkungan eksternalnya secara langsung.
- c. WT (kelemahan-ancaman/weaknesses-threats). Strategi WT adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebagaimana pada kondisinya, sebuah organisasi seringkali dihadapi dengan berbagai ancaman eksternal dan kelemahan

¹⁰ Dwi Sulistiani, ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PERUSAHAAN DALAM MEMENANGKAN PERSAINGAN BISNIS. dalam https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+swot+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1752242784125&u=%23p%3D_qO8otdL0dgJ di akses pada tahun 2014.

¹¹ Freddy Rangkuti, ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia pusaka utama, 2006), h 10.

¹² Tita Rosita, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka Ciputat Tangerang, 2022), h 202-204.

internal akan berada pada posisi tidak aman oleh karena itu disusun strategi WT.

Dalam faktor yang membantu tercapainya tujuan lembaga (Madrasah) maka perlu memakai analisis SWOT. SWOT merupakan akronim dari kata Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi (faktor internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor yang dihadapi oleh suatu organisasi (faktor eksternal)." Menurut Peace dan Robinson bahwa SWOT yakni¹³:

- a. Strengths (kekuatan) adalah sumber daya, ketrampilan, dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani.
- b. Weaknesses (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan atau kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja/ efektifitas organisasi.
- c. Opportunities (peluang) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi.
- d. Threats (ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi,

Aspek SWOT dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari aspek internal dan eksternal, yakni aspek internal seperti tenaga kependidikan dan staf administrasi, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas sarana prasarana (lingkungan belajar), siswa yang ada, anggaran operasional, program riset dan pengembangan iptek, organisasi atau dewan lainnya dalam sekolah. Sedangkan aspek eksternal, yakni tempat kerja yang prospektif bagi lulusan, orang tua dan keluarga siswa, lembaga pendidikan pesaing lainnya, sekolah lembaga tinggi sebagai persiapan lanjutan, demografi sosial dan ekonomi penduduk, dan badan-badan penyandang dana.

Analisis SWOT diperuntukan untuk mengembangkan sebuah institusi, lembaga atau perusahaan dengan melihat secara komprehensif berbagai aspek yang terkait baik secara internal maupun eksternal yang dimiliki oleh institusi tersebut.

Analisis SWOT juga merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam memformulasikan strategi. Dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks, manajer mengukur kekuatan dan kelemahan internal (kompetensi unggulan), demikian juga kesempatan

¹³ Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan Analisis Swot dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h 23-24

dan ancaman eksternal kesempatan dan ancaman.¹⁴ Tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik untuk mengeksploitasi kesempatan dan kekuatan, menetralkan ancaman dan menghindari kelemahan.

2. Pengambilan Keputusan

Menurut James A. F. Stoner keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan. Kedua, ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik. Dan yang ketiga, ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu mendekatkan pada tujuan tersebut.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin tentunya sangat memiliki peranan yang amat penting bagi kegiatan sebuah organisasi. Pilihan tidak diragukan lagi diperlukan di dalam satu organisasi untuk berjalan dengan lancar dan efisien. Penilaian yang dibuat adalah yang paling sesuai dan tidak merugikan individu di dalam maupun di luar organisasi. Keputusan yang dibuat dapat diperoleh melalui pembicaraan antara pemimpin dan anggota organisasi. Seperti disebutkan di atas, seorang pemimpin harus memahami dasar-dasar pengambilan keputusan, termasuk memiliki intuisi yang kuat, pengalaman, membuat penilaian yang didukung oleh fakta, dan tentu saja membuat keputusan yang tidak merugikan.¹⁵

Keputusan adalah perilaku organisasi, berintisarinya perilaku perorangan dan dalam gambaran proses keputusan ini secara relatif dapat dikatakan bahwa pengertian tingkah laku organisasi lebih penting daripada kepentingan perorangan. Dari definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa "pengambilan keputusan adalah proses bagaimana menetapkan suatu keputusan yang terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, dan informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan risiko terkecil, efektif, dan efisien untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang". Drs. H. Malayu S.P.¹⁶ Hasibuan mengatakan Pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang. Kamus Oxford Advanced Learner mendefinisikan

¹⁴ Rida Nurfarida, dkk., *Karakteristik Pondok Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis Swot, dalam Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, (Vol. 10 No. 1 2022, Bandung), h. 172.

¹⁵ Yudela Arina , Dkk., *Peran Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan*, dalam *jurnal Of Social Science Research*, (Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023), h. 752.

¹⁶ Sukatin, Dkk., *Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan dalam Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* (VOL 1 NO 9 JULI 2022) h. 1160-1161.

pengambilan keputusan sebagai tindakan atau proses pengambilan keputusan, terutama yang penting.

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang mudah dan cepat untuk diselesaikan, namun juga melalui berbagai macam pertimbangan. kadang kala mengalami dilema saat mengambil keputusan lalu menghasilkan keputusan yang salah dan merugikan organisasi serta bawahanya. Maka dari itu seorang pemimpin juga membutuhkan pendapat-pendapat dari anggotanya. Seorang pemimpin besar sebagian besar waktunya digunakan untuk mengambil keputusan, sehingga semakin tinggi jabatan seseorang maka pengambilan keputusan merupakan pekerjaan yang utama.

Menurut GR Terry. Pengambilan Keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu atau dari dua atau lebih alternatif yang ada Keputusan (decision) secara harfiah berarti pilihan (choice). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo (2000), bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.

Definisi di atas mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu:¹⁷ (1), ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik; dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut. Proses pengambilan keputusan adalah suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian Ahmad Rifai_FIP_UNP awal dari fungsi perencanaan. Prosesnya mulai dan berakhir dengan pertimbangan. Ia memerlukan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman. Urutan-urutan langkah-langkahnya dalam oteng : Penentuan masalah, Analisa situasi yang ada, Pengembangan alternatif-alternatif, Analisa alternatif-alternatif, dan Pilihan alternatif yang paling baik.

PENUTUP

Analisis SWOT adalah alat strategis untuk mengevaluasi kondisi internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) suatu organisasi, dalam konteks ini seperti pondok pesantren. Pengambilan keputusan adalah proses penting dalam organisasi maupun kehidupan pribadi, di mana seseorang memilih satu alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pertimbangan logis, rasional, dan berdasarkan data atau informasi yang

¹⁷ Ahmad Rifa'i, *Proses Pengambilan Keputusan* (Universitas Negeri Padang Indonesia), h. 5-6

relevan. Meskipun terlihat mudah, pengambilan keputusan memerlukan pertimbangan yang matang dan seringkali membutuhkan kreativitas serta keterampilan analisis. Pemimpin khususnya, menghabiskan banyak waktu untuk membuat keputusan, menjadikannya bagian utama dari pekerjaan mereka. Pondok Pesantren Al Fithrah dipimpin oleh Ustadz Kunawi yang dalam manajemennya selalu berkolaborasi dengan wakil pondok (putra/putri), sie pendidikan, administrasi umum, dan kewadhifahan untuk memecahkan masalah.

Pengambilan keputusan mempertimbangkan masukan dari pendiri/pengasuh, dewan penasehat, dan musyawarah antar bagan kepengurusan, serta pengasuh memiliki wewenang sendiri. Selain itu, materi ini juga membahas analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam pengambilan keputusan, dengan memiliki kekuatan (Strength) berupa banyaknya jamaah, wali santri, dan alumni yang memondokkan putra-putri mereka, serta karisma pendiri yang kuat. Namun, ada kelemahan (Weakness) dalam pengambilan keputusan, seperti perbedaan pendapat antar sesepuh. Peluang (Opportunities) muncul karena pengasuh tidak campur tangan dalam kebijakan baru, sehingga keputusan dapat diambil secara musyawarah antar bagan dengan mencari sistem terbaik, termasuk pemanfaatan teknologi untuk pembayaran online. Implementasi keputusan dilakukan melalui perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, dan pengorganisasian (planning, controlling, actuating, organizing) selama masa khidmah 4 tahun, khususnya pondok pesantren, mengambil keputusan dan mengelola kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama. 2006.
- Baihaqi, M Rifa., Halalah Amaliyah, Yuli Sri Alawiyah, Siska Khoerunnisa Permata, BA Laksono. "Analisis Swot Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 19, no. 2 (2023).
- Afandi, R. *Branding Madrasah Unggulan Analisis Swot dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Islami, Azka, dkk., "Analisis Swot Dalam Pengelolaan Wakaf Produktif Berbasis Bisnis Di Pondok Pesantren Darunnajah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023).

- Kamilia, Ratna. "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri." *Program Studi Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2022).
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2018.
- Rosita, Tita. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Universitas Terbuka Ciputat Tangerang, 2022.
- Nurfarida, Rida. "Karakteristik Pondok Pondok Pesantren Al-Ihsan Dalam Tinjauan Analisis SWOT". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022).
- Ratnaningsih, Siti. "Analisis Swot Di Pondok Pesantren." 6, no. 1 (2022).
- Stephen p. Robbins, (2007), Mary Coulter Management, Prentice Hall. 215.
- Sudin, Mahmudin dan Gilang Haryadi. "Analisis Swot Terhadap Upaya Membentuk Santri Menjadi Tangguh Dan Mandiri (Studi Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Depok)." *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 06, no. 2 (2023).
- Sukatin. "Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 9 (2022).
- Nur Aini, Fajar. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Widodo, Pudji. Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren, Universitas Bina Sarana Informatika 10, no. 1 (2022).